

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER SISWA DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA

Widia Kusuma, Ikrima Mailani, A. Mu'alif

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : widiakoesoema@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, dengan teknik pengumpulan data Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi. Serta Teknik Analisa SWOT dan Teknik yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Setelah dianalisa dapat diambil kesimpulan bahwa Peran guru pendidikan agama islam berperan baik dan memiliki porsi yang cukup kuat dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa. Dilihat dari seluruh kegiatan yang di terapkan oleh guru pendidikan agama Islam sudah mencakup empat hal yang ada di peraturan pemerintahan no. 55 tahun 2007 bab I pasal 2 . Mulai dari memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan. Berdasarkan hasil analisis SWOT juga dapat disimpulkan bahwa, peluang yang dimiliki lebih bagus dibandingkan ancaman, dengan begitu tingkat menuju keberhasilan lebih besar sehingga dapat menekan kelemahan dan ancaman yang ada.

Abstract

This study aims to determine how the role of Islamic religious education teachers in overcoming student disciplinary behavior in SMA Negeri 1 Sentajo Raya. This type of research is descriptive qualitative, with data collection techniques documentation, interviews, and observations. As well as SWOT Analysis Techniques and Techniques proposed by Miles and Huberman. After being analyzed, it can be concluded that the role of Islamic religious education teachers plays a good role and has a strong enough portion in overcoming student disciplinary behavior. Judging from all the activities implemented by Islamic religious education teachers, it includes four things that are in government regulation no. 55 of 2007 chapter I article 2. Starting from providing knowledge, forming attitudes, personalities and skills. Based on the results of the SWOT analysis, it can also be concluded that, the opportunities that are owned are better than the threats, so the level of success is greater so that it can suppress the existing weaknesses and threats.

Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku Indisipliner Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting, yaitu pendidikan sebagai jalan menuju perubahan, pendidikan sebagai alat untuk menguasai dunia, pendidikan sebagai media untuk berinteraksi, dan pendidikan sebagai jendela dunia untuk mencerdaskan bangsa. John Dewey menyatakan bahwa, "Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang

mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup"¹.

Di dalam pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting seperti yang di sebutkan di dalam UU no. 14 tahun 2005 yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 67

dasar, dan pendidikan menengah². Tanpa terkecuali guru pendidikan agama islam, semua guru bekerja sama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, secara moral dan intelektual. Guru pendidikan agama islam bertanggung jawab dan bertugas untuk mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan pada diri siswanya, menumbuhkan sikap beradab siswa, dan menanamkan toleransi antar umat beragama. Peran guru PAI dalam upaya memajukan generasi bangsa yaitu dengan memberikan pendidikan ilmu agama, dan menanamkan moral pada siswa³. Peran guru PAI dalam mengajarkan agama kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan supaya siswa dapat memahami fitrahnya sebagai makhluk Tuhan, guru PAI mempunyai peran penting dalam menjadikan siswa beradab serta meningkatkan akhlaqul kharimah siswanya⁴. SMA Negeri 1 Sentajo Raya merupakan sekolah yang terakreditasi dan juga memiliki guru yang berkompeten, tidak hanya itu SMA Negeri 1 Sentajo Raya ini juga memiliki berbagai aturan untuk peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu siswa/siswi yang berkualitas dalam moral dan intelektual. Akan tetapi masih saja ada siswa yang tidak patuh akan aturan yang ada di sekolah, berdasarkan

observasi dan wawancara dengan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya peneliti menemukan beberapa gejala mengenai perilaku indisipliner siswa yaitu:

1. Bolos pada jam pelajaran.
2. Alpa tanpa keterangan.
3. Merokok di sekolah⁵.

Berdasar dari gejala diatas dan semakin tingginya perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, maka penulis bermaksud meneliti lebih mendalam tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan mengangkat judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Sma Negeri 1 Sentajo Raya*".

Metodologi Penelitian Pembahasan

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan dilapangan.

Dalam setiap penelitian tentulah ada responden atau informan yang akan diwawancarai, pada penelitian ini yang menjadi informan yaitu:

- Alfi Adrias, S.Pd
- Drs. Edison
- Suwidatilis Malianti, S.Ag

Seluruh responden atau informan nantinya akan dimintai keterangan sesuai dengan keperluan dan kegunaan penelitian.

Dalam kutipan wawancara dibawah ini mencakup pendapat dari ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag dan

² Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008) hal:107

⁴ Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009).hal:152

⁵ Observasi Wawancara dengan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya bulan Maret 2020

Drs. Edison. Keduanya memiliki jawaban yang hampir sama. Mengemukakan bahwa: Guru Pendidikan Agama Islam Berperan Penting dalam Mengatasi perilaku siswa tidak Disiplin terutama dalam lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terdapat banyak unsur yang mengandung nilai kedisiplinan, seperti yang di terapkan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Yaitu untuk datang dan masuk tepat waktu pada saat jam pembelajaran akan di mulai. Ketetapan ini di buat agar siswa selalu disiplin dan tidak menyianyikan waktu. Sehingga jika proses ini terus menerus terulang maka akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin di dalam diri setiap siswa. Penanaman nilai penting disiplin lainnya yaitu dengan cara memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang di lakukan pada setiap sebelum dan sesudah pembelajaran, setiap kegiatan rutin nitas rohis jum'at, setelah sholat zuhur berjamaah. Pengarahan ini biasanya disesuaikan dengan fenomena yang sedang viral pada saat sekarang, Sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai disiplin bukan hanya di lingkungan sekolah tapi juga di kehidupan sehari-hari⁶.

Selain menesehati siswa secara lisan, guru pendidikan agama Islam juga harus bersikap dan berperilaku baik. Seperti yang diketahui pada umumnya bahwa setiap anak pasti akan mencontoh apapun dari gurunya . Bahkan ada pepatah bijak yang mengatakan bahwa "Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari" secara

sederhana pepatah tersebut mengandung makna bahwa murid akan mencontoh perilaku gurunya bahkan dengan kreatifitasnya dia bisa mengembangkan lagi. Kalau contohnya baik maka itu akan bernilai positif bagi anak, celaknya kalau contoh yang diberikan itu buruk, tentu efeknya bisa buruk pula. Maka dari itu Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya harus berakhlak baik, dikarenakan seluruh perbuatan, perkataan, penampilan seorang guru akan menjadi contoh atau figur yang baik bagi seluruh siswa.

Keterangan yang di kemukan oleh ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag juga dibenarkan oleh kepala Sekolah bapak Alfi Adrias, S.Pd yang menyatakan bahwa: setiap guru yang ada di sekolah berperan dalam mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin, seperti melakukan pengarahannya, memberikan hukuman, menerapkan sistem point, dan juga bagi siswa yang alpa tanpa keterangan pada minggu ini akan di panggil minggu depan sewaktu apel pagi senin minggu depannya, untuk di mintai keterangan. Selain itu, akan di lakukan pemanggilan orang tua atau wali murid apabila ada kedapatan yang melanggar aturan sekolah, seperti merokok dan berkelahi di sekolah, sehingga dengan adanya hukuman untuk setiap yang melakukan pelanggaran membuat siswa berpikir dua kali untuk melakukan pelanggaran. Dibalik semua faktor yang mendukung sikap disiplin siswa, tentu ada faktor penghambat dan pendukungnya, salah satu faktor pendukung untuk melakukan perilaku Indisipliner: ajakan dari teman membuat terlambat masuk kelas, terlambat masuk kelas membuat

⁶⁶ Observasi Wawancara bersama Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya sebelum Dzuhur tanggal 18 Agustus 2020

membolos pada jam pelajaran, mebolos dijam pembelajaran memicu untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan seperti merokok, kelahi antar siswa. Itu semua masalah yang sering terjadi sehingga menghambat SMA Negeri 1 Sentajo Raya dalam mengatasi perilaku Indisipliner siswa⁷.

Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tentu data yang telah di dapatkan harus di analisis, dengan demikian maka akan ditemukan hasil akhir atau tujuan dari di laksanakan nya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu tujuan seperti yang di jelaskan pada bab pertama, yaitu : Untuk mengetahui bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku Indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Berikut adalah hasilnya:

Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam proses belajar dan mengajar yang di terapkan oleh Guru Pendidikan Agama di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, sudah menerapkan apa yang tertera dalam Peraturan Pemerintahan tersebut. Seperti : Memberikan Pengetahuan, dalam hal ini contohnya Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Sentajo Raya senantiasa memberikan pengajaran dan nasehat kepada seluruh siswa dan siswi yang ada baik di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam belajar, seiring dengan berjalannya waktu maka para siswa

⁷ Observasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya sesudah Dzuhur pada tanggal 18 Agustus 2020

dan siswi akan terbiasa dengan sendirinya baik dalam untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan.

Dari seluruh proses tersebut dapat dilihat bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Perilaku Indisipliner siswa sangatlah berpengaruh, karena seluruh proses belajar dan mengajar oleh Guru pendidikan Agama Islam pada jam pembelajaran baik diluar jam pembelajaran bermuatan pendidikan karakter.

Data Display (Pemaparan Data)

Dari seluruh data yang telah diperoleh, tentu perlu ditampilkan agar lebih mudah untuk dipahami. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik Analisa Swot, yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

dari data yang telah dikumpulkan, berikut adalah hasilnya:

Tabel 1: Analisis SWOT

	S	W
FI	1.kegiatan Keagamaan setiap pagi jum'at teratur dan terarah. 2.Menambah pengetahuan tentang pendidikan agama islam	1.Kurangnya Guru Pendidikan Agama Islam. 2.Kurangnya kesadaran siswa terhadap perilaku disiplin

F E		
O	SO	WO
1. Sekolah yang sudah Terakreditasi	1. Kegiatan Keagamaan pagi jum'at di mantapkan untuk mempertahankan akreditasi sekolah 2. Selain untuk meningkatkan mutu sekolah, kegiatan keagamaan dilaksanakan untuk menambah pengetahuan siswa tentang agama	1.kurangnya Guru pendidikan agama Islam membuat guru bekerja sama dalam menjalankan program keagamaan ini 2.Untuk mempertahankan mutu sekolah, seluruh warga sekolah terlibat dan berpengaruh untuk mempertahankan mutu sekolah, tidak terkecuali siswa dan kesadaran siswa terhadap perilaku
T	ST	WT
1.Wabah Covid 19 2.Ajakan Teman untuk membolos	1.Kegiatan pagi jum'at tidak terlaksana karena covid 19 yang mengharuskan proses belajar daring 2. Kegiatan keagamaan setiap pagi jumat yang	1. kurangnya Guru pendidikan agama Islam menjadi alasan siswa untuk melakukan hal-hal negatif 2. Kurangnya kesadaran siswa

	tidak di ikuti oleh siswa yang membolos karena ajakan teman	terhadap perilaku indisipliner akan membuat siswa dengan mudah terpengaruh oleh ajakan teman untuk melakukan bolos, yang kemudian akan mengarah pada perilaku negatif lainnya seperti merokok, mengganggu teman yang lain dan berujung pada perkelahian antar siswa
--	---	---

Dari penyajian analisis SWOT di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Analisis Faktor Interna dapat disimpulkan bahwa Peran Guru memiliki kekuatan yang cukup besar untuk mengatasi perilaku indisipliner siswa, dilihat dari ancamannya pun juga tidak terlalu besar dan dapat diatasi seiring dengan berjalanya waktu.

Analisis Faktor Eksternal dapat disimpulkan bahwa, peluang yang dimiliki lebih bagus dibandingkan ancaman, dengan begitu tingkat menuju keberhasilan lebih besar sehingga dapat menekan kelemahan dan ancaman yang ada.

Conclusions(Kesimpulan)

Dari data yang sudah ditampilkan maka dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam memanglah memiliki peran yang cukup kuat dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa, sebagaimana yang disampaikan ibu Swuidatilis Malianti, S.Pd pada wawancara sebelumnya yang menyatakan bahwa: Guru Pendidikan Agama Islam Berperan Penting dalam Mengatasi perilaku siswa tidak Disiplin terutama dalam lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terdapat banyak unsur yang mengandung nilai kedisiplinan, seperti yang di terapkan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Yaitu untuk datang dan masuk tepat waktu pada saat jam pembelajaran akan di mulai. Ketetapan ini di buat agar siswa selalu disiplin dan tidak menyianyikan waktu. Sehingga jika proses ini terus menerus terulang maka akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin di dalam diri setiap siswa. Proses ini masuk pada tahap *pertama memberikan pengetahuan*. Selain menesehati siswa secara lisan, guru pendidikan agama Islam juga harus bersikap dan berperilaku baik. Seperti yang diketahui pada umumnya bahwa setiap anak pasti akan mencontoh apapun dari gurunya. Bahkan ada pepatah bijak yang mengatakan bahwa "Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari" secara sederhana pepatah tersebut mengandung makna bahwa murid akan mencontoh perilaku gurunya bahkan dengan kreatifitasnya dia bisa mengembangkan lagi. Kalau

contohnya baik maka itu akan bernilai positif bagi anak, celaknya kalau contoh yang diberikan itu buruk, tentu efeknya bisa buruk pula. Maka dari itu Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya harus berakhlak baik, dikarenakan seluruh perbuatan, perkataan, penampilan seorang guru akan menjadi contoh atau figur yang baik bagi seluruh siswa. Proses ini masuk pada tahap yang kedua dan ke tiga *membentuk sikap dan kepribadian*. Dalam proses pembelajaran tentu yang namanya manusia pasti ada waktu semangat dan tidaknya, untuk itu agar semangat itu tetap ada diperlukan berbagai macam metode untuk mendukungnya diantaranya seperti: pemberian hadiah kepada kelas yang bersih kemudian memiliki absen nihil paling banyak sehingga menimbulkan semangat sekolah. Proses ini masuk pada tahap yang keempat *membentuk keterampilan*.

Melihat dari seluruh proses yang diterapkan guru pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan agama Islam memiliki cukup porsi yang cukup sentral dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa. Terlihat dari bagaimana seluruh kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, merupakan proses pendidikan agama islam yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Namun dibalik itu semua, berdasarkan hasil analisis SWOT juga ditemukan Opportunity (Peluang) dan Threats (Ancaman) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi perilaku Indisipliner siswa. Yaitu sebagai berikut:

- Sekolah yang sudah terakreditasi Untuk menjadi lebih baik lagi, SMA Negeri 1 Sentajo Raya

memiliki Sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih maksimal, Guru pendidikan agama Islam juga tak lupa selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat selalu berperilaku sesuai dengan aturan.

Tenaga pendidik yang profesional, proses pembelajaran yang menyenangkan dan didukung dengan letak geografis yang baik, mampu menjadikan SMA Negeri 1 Sentajo Raya menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan sekolah yang ada di wilayah teluk kuantan, ini menjadi sebuah Opportunity yang baik bagi SMA Negeri 1 Sentajo.

Dalam hal ancaman atau threats tentu juga tak lepas dari SMA Negeri 1 Sentajo Raya dan berikut adalah hasilnya:

- Covid 19

Pada tahun 2020 ini bencana virus mematikan yang menghebohkan dunia sedang menjadi topik hangat untuk dibicarakan, dan bukan main-main dampak yang diakibatkannya banyak mengakibatkan kerugian untuk negara maupun setiap individu masyarakat, banyak korban jiwa dan lain sebagainya.

Di Indonesia sendiri pemerintah mengambil kebijakan untuk merumahkan seluruh kegiatan demi mencegah penularan virus mematikan ini, termasuk untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan baik yang negeri maupun yang swasta. Diakibatkan hal ini proses pembelajaran SMA Negeri 1 Sentajo Raya pun

terganggu karena tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dan yang ditakutkan lagi sudah lebih dari 3 bulan sekolah diliburkan dan banyak program yang tidak berjalan dengan maksimal.

- Ajakan Teman Sebaya

Pada keseharian di sekolah alasan siswa melakukan perilaku yang melanggar aturan disebabkan oleh keinginan sendiri seperti sedang mencari jati diri, ingin diperhatikan, dan juga karena malas, selain itu ada faktor lain yang menyebabkan siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya melakukan perilaku yang tidak taat aturan yaitu ajakan dari teman.

Akibatnya dari ajakan teman ini, banyak siswa yang tidak masuk sekolah ataupun tidak masuk pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian yang awalnya hanya ajakan untuk tidak masuk kelas pada saat pembelajaran beranjak ke hal-hal yang negatif lainnya seperti merokok, usil terhadap siswa yang lainnya sehingga memicu perkelahian antar siswa, faktor inilah yang menyebabkan siswa masih saja melakukan perilaku yang tidak taat aturan pada SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Hal ini juga menjadi penyebab terganggunya proses pembelajaran maka pemberian pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan juga akan terganggu.

Kesimpulan

Dapat di simpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya berperan baik dan memiliki porsi yang cukup kuat dalam mengatasi perilaku

indisipliner siswa. Dilihat dari seluruh peran guru pendidikan agama Islam sudah mencakup hal-hal yang ada di dalam Peraturan Pemerintahan No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2. Mulai dari memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT juga dapat disimpulkan bahwa, peluang yang dimiliki lebih bagus dibandingkan ancaman, dengan begitu tingkat menuju keberhasilan lebih besar sehingga dapat menekan kelemahan dan ancaman yang ada.

Daftar Kepustakaan

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 67

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009).hal:152

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008) hal:107

Observasi Wawancara dengan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya bulan Maret 2020

Observasi Wawancara bersama Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya sebelum Dzuhur tanggal 18 Agustus 2020

Observasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentajo

Raya sesudah Dzuhur pada tanggal 18 Agustus 2020